Jurnal Samudra Bahasa
Volume 5 Nomor 2
November 2022

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UPAYA MENINGKATKAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS MAHASISWA DALAM MATA KULIAH PENULISAN KREATIF

Indah Fajarini 1[1*]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

*indahfajarini@unsam.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of the Project Based Learning model as an effort to improve Higher Order Thinking Skills in learning Creative Writing courses for Indonesian Language Education study program students. Students have difficulty understanding creative writing which was developed into an anthology in the form of a collection of short stories. One of the learning models that can be used is the Project Based Learning (PjBL) model, because the focus of the learning model is on creating products and directly involving students in the learning process. The research design is descriptive qualitative. The research was carried out in even semesters. The research subjects were 30 students of the Indonesian Language Education study program who had taken the Creative Writing course. The data collection technique used in this research is the method of observation, documentation, and questionnaires. In this study, researchers used non-participatory observation methods. The research results obtained from participant sheets, questionnaires, and student assignments were analyzed using qualitative descriptive to obtain real data during the process of implementing the Project Based Learning learning model. From the results of this study, the teaching and learning process for Creative Writing courses using the PjBL model 37.5% of students strongly agree to improve High Order Thinking Skills and motivate learning activities. Meanwhile, students who feel Agree learning with the PjBL model increase Higher Order Thinking Skills and motivate students with a range of around 62.5%. The final result of this study explains that 82.4% of students get the final grade in category A, and 17.6% of students get grades in category B (good). These results indicate that the Project Based learning (PjBL) learning model used by lecturers in the Creative Writing course is more understanding in writing literary works in the form of short stories.

Keywords:

Project Based Learning, Higher Order Thinking Skill, Creative Writing

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Project Based Learning upaya meningkatkan Higher Order Thinking Skills dalam pembelajaran mata kuliah Penulisan Kreatif pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Mahasiswa mengalami kesulitan memahami penulisan kreatif yang dikembangkan menjadi antologi berupa kumpulan cerpen. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), sebab fokus model pembelajaran tersebut menciptakan produk dan secara langsung melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Rancangan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang sudah menempuh mata kuliah Penulisan Kreatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar partisipan, angket, dan tugas mahasiswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data riil pada saat proses penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Dari hasil penelitian ini proses belajar mengajar mata kuliah Penulisan Kreatif yang menggunakan model PjBL 37,5% mahasiswa merasa sangat setuju meningkatkan High Order Thinking Skills serta memotivasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, mahasiswa yang merasa Setuju pembealajaran dengan model PjBL meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan memotivasi mahasiswa dengan rentang yaitu sekitar 62,5%. Hasil akhir penelitian ini menerangkan 82,4% mahasiswa mendapatkan nilai akhir kategori A, dan 17,6% mahasiswa mendapatkan nilai pada kategori B (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based learning (PjBL) yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah Penulisan Kreatif lebih paham dalam menulis karya sastra berupa cerpen..

Kata Kunci:
Project Based Learning, Higher Order Thinking Skill, Penulisan Kreatif

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan peserta didik yang sudah dikategorikan sebagai manusia dewasa. Seorang mahasiswa sudah tentu dituntut untuk menguasai kemampuan, salah satu kemampuan yang penting dikuasai oleh mahasiswa adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan istilah High Order Thinking Skills (HOTS), sebab berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu tahapan berpikir yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dan setiap mahasiswa diarahkan untuk memiliki pola berpikir tingkat tinggi tersebut sebab kemampuan berpikir tingkat tinggi membuat seseorang dapat berpikir kritis. Program studi pendidikan bahasa Indonesia adalah program studi yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dibidangnya. Oleh sebab itu mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Samudra tidak hanya diharapkan dapat menguasai konsep-konsep linguistik dan ilmu kependidikan melainkan juga dapat menguasai kemampuan menulis kreatif, seperti menulis cerpen, menulis esai, penalaran menulis opini, berpikir kritis, berpikir kreatif serta masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu tujuan utama dari penerapan kurikulum KKNI dan Kampus Merdeka adalah mahasiswa harus dapat berpikir tingkat tinggi atau yang sering disebut dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Oleh karena itu, mahasiswa semester awal prodi pendidikan bahasa Indonesia harus dapat mengembangkan serta menguasai HOTS.

Pengambangan kemampuan Higher Order Thinking Skills mahasiswa diperlukan model pengajaran yang tepat. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi para dosen kependidikan dalam menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Hal ini menuntut dosen, sebagai ujung tombak pendidikan, untuk menyusun strategi dan model pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan dosen untuk Mata Kuliah Psikologi Pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran Case Method dan Project Based Learning yang didukung dengan HOT (High Order Thinking) yang diakomodir melalui taksonomi Bloom Level 4 kemampuan Analisis dan Sintesis, mengevaluasi dan Create.

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Daring berbasis Project Base Learning memiliki poin-poin penting di dalam penyusunan desain pembelajaran daring berbasis Project Based Learning antara lain memerhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, sehingga pembelajaran yang didesain sesuai dengan CPL dan menjawab kebutuhan dunia industri, antara lain dengan memerhatikan SKKNI untuk kompetensi program studi tersebut. Mata Kuliah Penulisan Kreatif pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Samudra dilaksanakan pada semester genap dengan bobot 2 SKS dan 1 unit kelas.

Melalui rumusan desain pembelajaran tersebut tentu memerlukan learning activity yang mendukung dari pencapaian agar mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Penerapan aktivitas pembelajaran yang tepat merupakan poin penting dalam Project Based Learning. Dengan demikian para dosen perlu melakukan desain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan bobot beban belajar dari mata kuliah tersebut.

Model Pembelajaran Project Based Learning ini juga bertujuan untuk membimbing mahasiswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning adalah model pembelajaran yang yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menintegrasikan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pengetahuan beru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. Project Based Learning dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Kemudian Sugihartono (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada mahasiswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperolah Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered) yang salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintetis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi mahasiswa. Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Peserta didik secara langsung seperti mengalami pembelajaran berbasis proyek yang menitikberatkan pada masalah kontekstual, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat mahasiswa berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreaktivitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa. Sedangkan menurut Isriani (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mendalami suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi agar mahasiswa memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek upaya mencapai kompetensi aspektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan istilah High Order Thinking Skills (HOTS) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Project Based Learning atau metode pembelajaran berbasis proyek. Premis yang digunakannya adalah bahwa otak manusia berpikir dalam beberapa cara berbeda yang dapat diidentifikasi, dan dapat dengan mudah digunakan kapan saja, sehingga dapat disusun sebuah cara terstruktur untuk mengembangkan metode dalam berpikir. Rajendran (2013: 159) menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mengajarkan dan mendapatkan keterampilan berpikir dan berkreasi adalah dengan menggunakan model Project Based Learning. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan PJBL sebagai upaya meningkatkan Higher Order Thinking Skills mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester VII dalam mengikuti proses perkuliahan Penulisan Kreatif.

Selanjutnya Higher order Thinking Skills (HOTS) pada taksonomi Bloom, merupakan urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tinggi. Pada ranah kognitifnya, HOTS berada pada level analisis, sintesis dan evaluasi. HOTS pertama kali dimunculkan pada tahun 1990 dan direvisi tahun 1990 agar lebih relevan digunakan oleh dunia pendidikan abad ke-21. Selanjutnya HOTS versi lama berupa kata benda yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Terapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Sedangkan HOTS setelah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

direvisi menjadi kata kerja: Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta (Anderson & Krathwol, 2010).

Sedangkan menurut Resnick , Higher Order Thinking Skills adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya Genius Learning Strategi mendefinisikan Higher Order Thinking Skills sebagai strategi dengan proses berpikir tingkat tinggi, siswa diharuskan untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.

Dari beberapa teori tentang strategi Higher Order Thinking Skills di atas dapat disimpulkan bahwa Higher Order Thinking Skills merupakan strategi yang menggunakan proses berpikir tinggi yang mendorong siswa untuk mencari dan mengeksplorasi informasi sendiri untuk mencari struktur serta hubungan yang mendasarinya, menggunakan fakta-fakta yang tersedia secara efektif dan tepat untuk memecahkan masalah. Strategi ini dapat merangsang siswa untuk mengintrepretasikan, menganalisa informasi sebelumnya sehingga tidak monoton.

Dalam pembelajaran konvensional biasanya pendidika menuntut peserta didiknya dengan banyak informasi yang harus dihafal dan diingat oleh siswa, namun dalam pembelajaran Higher Order Thinking Skills guru mengajarkan kepada anak untuk mencari sumber informasi, mengevaluasi informasi yang didapat dan berproses untuk dapat menggunakan informasi tersebut bagi diri mereka dan untuk orang lain. Pada dasarnya strategi Higher Order Thinking Skills bergantung kepada kemampuan pendidik dalam menyusun pertanyaan yang akan menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat memecahkan masalah.Keahlian Higher Order Thinking Skills meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Maka dari itu, Higher Order Thinking Skills dapat mendorong peserta didik lebih kritis, kreatif dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran di kelas sudah sepatutnya diawali dengan merangsang siswa untuk berpikir lebih aktif dari masalah nyata yang pernah dialami atau dapat dipikirkan para siswa. Dengan cara seperti itu, para siswa tidak hanya disuguhi dengan teori-teori dan rumusrumus matematika yang sudah jadi, akan tetapi para siswa dilatih dan dibiasakan untuk belajar memecahkan masalah selama proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Terdapat beberapa alasan Higher Order Thinking Skills harus ditingkatkan dalam pembelajaran yakni agar mahasiswa paham informasi yang berarti memahami informasi sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis project based learning dalam mengakomodasi higher order thinking skill mahasiswa dalam mata kuliah penulisan kreatif.

Metodogi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kualitatif yaitu mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekolompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Creswell dalam bukunya Research design (2017) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini berfokus pada strategi yang pendidik gunakan dalam mempromosikan critical thinking mahasiswa dalam mata kuliah Penulisan Kreatif.

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan proses kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam membuat tulisan karya sastra prosa berupa cerpen sebagai tugas akhir perkuliahan dalam pembelajaran yang menggunakan model Project-Based Learning (PjBL). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia angkatan 2019 Unit 1 sejumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa membuat tulisan karya sastra prosa berupa cerpen yang menggunakan model Project-Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Penulisan Kreatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui situasi pembelajaran alami yang dilakukan oleh mahasiswa tanpa ada intervensi dari peneliti. Untuk mendapatkan situasi pembelajaran yang alami tentu peneliti harus mengambil jarak dengan subjek penelitian sehingga tercipta situasi yang diinginkan. Ketika melakukan observasi, peneliti mencatat hal-hal spesifik atau hal yang luar biasa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Metode observasi ini, juga bersamaan dengan melakukan perekaman terhadap aktivitas di dalam kelas.

Penggunaan teknik perekaman ini dilakukan untuk mencegah kelalaian peneliti dalam mencatat aktivitas mahasiswa yang sedang mengerjakan proyek dalam bentuk antologi cerpen. Selain itu, teknik angket ini juga membantu ketika analisis data dilakukan. Proses perekaman yang akan dilakukan tidak mengganggu pembelajaran ataupun tidak merekayasa kondisi pembelajaran agar peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap penggunaan model Project-Based Learning dan tugas mahasiswa sebagai tugas proyek akhir. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data ini adalah langkah terpenting untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti menganalisis keseluruhan data berdasarkan pedoman yang digunakan dan mengklasifikasikan data sesuai masalah penelitian. Selanjutnya data disajikan dan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Kuliah Penulisan Kreatif merupakan salah satu mata kuliah wajib yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra. Mata kuliah ini memberi bekal mahasiswa dalam mengembangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bervariasi seperti cerpen, novel, cerita anak, esai, opini dan lain-lain. Materi pada perkuliahan Penulisan Kreatif yaitu materi teori dan praktik. Materi teori meliputi konsep dan teknik dasar menulis kreatif, menggali ide dan bahan tulisan, merancang tokoh dan latar, merancang alur dan konflik. Sedangkan praktiknya yaitu menulis teks nonfiksi, menulis teks fiksi, dan menulis cerita anak.

Metode pembelajaran yang digunakan pada perkuliahan Penulisan Kreatif yaitu metode ceramah, demonstrasi, penugasan berupa Project Based Learning. Masing-masing metode digunakan secara bergantian dengan disesuaikan dengan karakteristik setiap materi yang diberikan kepada mahasiswa. Beberapa metode pembelajaran diterapkan dengan harapan agar perkuliahan menjadi lebih menarik dan membangkitkan motivasi mahasiswa sehingga materi menjadi lebih mudah diterima oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada hasil belajar mahasiswa.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Penulisan Kreatif dilakukan melalui tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya yaitu Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar berupa Power Point Text, dan Lembar Kerja Mahasiswa. Proyek dalam penerapan Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Penulisan Kreatif ini adalah membuat cerpen yang disesuaikan dengan tema yang telah diberikan oleh dosen dan merealisasikannya dalam bentuk buku antologi cerpen.

1. *Proses Pembelajaran Mata Kuliah Penulisan Kreatif yang Menggunakan Model PjBLUpaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa*

a. Kegiatan Pendahuluan.
Pada kegiatan pendahuluan dosen mengawali dengan melakukan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa terhadap materi membuat tulisan karya sastra prosa berupa cerpen. Setelah dilakukan apersepsi, dosen menyampaikan tujuan perkuliahan setiap pertemuan.

b. Kegiatan Inti.
Sesuai dengan sintak model pembelajaran PjBL, dosen mengajukan pertanyaan mendasar kepada mahasiswa untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan secara mandiri terkait dengan membuat karya tulis. Mahasiswa diharapkan mampu mendesain perencanaan proyek yang harus dikerjakan setelah mendengarkan penjelasan tentang cara membuat karya tulis, kemudian memberikan kemandirian dan keleluasaan kepada mahasiswa untuk berkreasi. Pada saat mahasiswa mendesain perencanaan proyek, mereka bekerja dalam kelompok besar agar dapat mendiskusikan tema proyeknya sesuai dengan CPL. Selanjutnya, mengembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi, menentukan pengalaman belajar dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Kemudian merencanakan penilaian untuk mengetahui pencapaian CPL.
Langkah berikutnya, dosen dan mahasiswa menentukan jadwal mengumpulkan tugas proyek dengan kesepakatan bersama. Sesuai dengan kesepakatan bersama, sebelum mahasiswa mengumpulkan tugas maka dosen akan memonitor kemajuan proyek yang dikerjakaan oleh mahasiswa. Dosen menguji proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mengerjakan proyek membuat karya tulis. Penilaian hasil mengerjakan proyek meliputi antara lain.

1) Pengelolaan kemampuan mahasiswa dalam pemilihan kata, penentuan tokoh, alur, latar, dan konflik,
2) mencari referensi, dan mengelola waktu untuk pelaksanaan masing-masing kegiatan.
3) Relevansi kegiatan dalam silabus dengan KD.
4) Keaslian produk (cerpen) yang dihasilkan mahasiswa merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi dosen berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek mahasiswa.
5) Inovasi dan kreativitas.
6) Hasil proyek mahasiswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

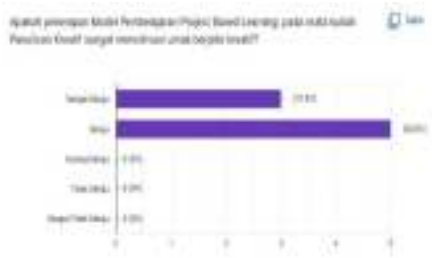
c. Kegiatan Akhir
Dosen dan mahasiswa menyimpulkan kegiatan proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Graaff (2003) yang melakukan penelitian tentang model PjBL mengemukakan bahwa konsep model PjBL, yaitu mulai dari mengidentifikasi karakteristik tentang prinsip pembelajaran teoretis, model pembelajaran, dan praktik pembelajaran dan pemecahan masalah, sehingga dapat disampaikan bahwa kegiatan dosen pada mata kuliah penulisan kreatif sesuai dengan konsep model PjBL. Setelah proses pengamatan pembelajaran dilakukan, peneliti kemudian memberikan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

angket terhadap mahasiswa untuk mengetahui respons atau persepsi mereka terhadap penerapan model PjBL dalam proses pembelajaran mata kuliah Penulisan Kreatif. Indikator angket dikelompokkan dalam tiga aspek, yakni motivasi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, pemahaman mahasiswa terhadap materi pada saat perkuliahan mata kuliah Penulisan Kreatif yang menggunakan model PjBL, dan pengalaman mengerjakan proyek membuat karya tulis berupa buku antologi cerpen. Berikut dijelaskan lebih lanjut tentang hasil angket terhadap mahasiswa.

2. *Respon dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Penulisan Kreatif yang Menggunakan Model PjBLUpaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa*

a. Aspek Motivasi
Penerapan model PjBL mewujudkan imajinasi mahasiswa sebagai seorang penulis dan selalu semangat mengerjakan tugas dalam membuat karya tulis sastra berupa cerpen. Selain kreatif dan inovatif pada penelitian ini mahasiswa menguatarakan lebih berkesan dan paham dalam membuat karya Tulis berupa cerpen yang membantunya untuk termotivasi menjadi penulis untuk ke depannya. diungkapkan mahasiswa pada saat diberi tugas membuat karya tulis cerpen dan dapat diselesaikan tepat waktu. Motivasi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan PjBL

Berdasarkan gambar di atas terdapat bahwa proses belajar mengajar mata kuliah Penulisan Kreatif yang menggunakan model PjBL 37,5% mahasiswa merasa sangat setuju meningkatkan High Order Thinking Skills serta memotivasi kegiatan pembelajaran. Pada saat mengerjakan tugas, mahasiswa mendapat arahan serta penjelasan lebih dahulu dari dosen tentang apa dan bagaimana menulis cerpen berdasarkan unsur penulisan cerpen sehingga mereka lebih aktif dalam mengerjakan tugas, lebih kreatif dan variatif, serta lebih sering konsultasi. Sementara itu, mahasiswa yang merasa Setuju pembealajaran dengan model PjBL meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan memotivasi mahasiswa dengan rentang yaitu sekitar 62,5%.

b. Aspek Pemahaman
Model PjBL membuat mahasiswa lebih mudah memahami tentang cara menulis karya sastra berupa cerpen. Dengan model PjBL membuat mahasiswa kreatif dalam menentukan tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa. Seperti pada gambar 2 berikut ini.



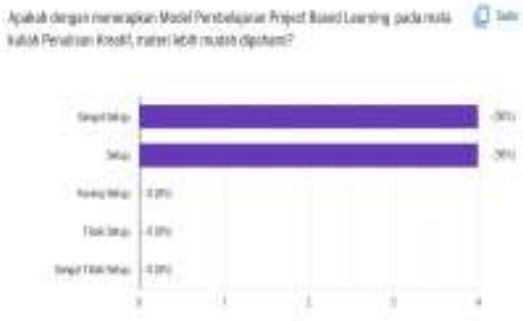
Gambar 2. Pemahaman Materi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas terdapat bahwa proses belajar mengajar mata kuliah Penulisan Kreatif yang menggunakan model PjBL 50% mahasiswa merasa sangat setuju meningkatkan High Order Thinking Skills

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dalam memahami materi kegiatan pembelajaran. Pada saat mengerjakan tugas, mahasiswa mendapat arahan serta penjelasan lebih dahulu dari dosen tentang apa dan bagaimana menulis cerpen berdasarkan unsur penulisan cerpen sehingga mereka lebih aktif dalam mengerjakan tugas, lebih kreatif dan kritis, serta lebih sering memberikan pertanyaan terkait materi untuk memenuhi rasa keingintahuan. Sedangkan, mahasiswa yang merasa Setuju pembelajaran dengan model PjBL meningkatkan Higher Order Thinking Skill serta dalam memahami materi mahasiswa mendapatkan rentang yaitu sekitar 50%.

c. Aspek Pengalaman Mahasiswa
Pengalaman mengerjakan proyek juga sangat disenangi mahasiswa. Berikut gambar 3 yang menunjukkan pengalaman mahasiswa mengerjakan proyek.

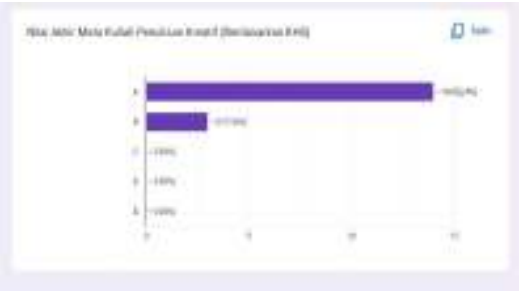


Gambar 3. Pengalaman Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran Model PjBL

Melalui model PjBL, 37,5% mahasiswa mendapatkan pengalaman menulis cerpen berdasarkan unsur penulisan cerpen sehingga mereka lebih aktif dalam mengerjakan tugas, lebih kreatif dan kritis, sesuai dengan aturan penulisan cerpen. Menulis kreatif berupa karya tulis cerpen dengan menggunakan model PjBL lebih mudah dilaksanakan disebabkan oleh sintak dalam model pembelajaran yang prosedural.
Mahasiswa menemukan kemudahan dalam mengerjakan tugas menulis cerpen dengan model PjBL. Sebanyak 65,5% mahasiswa memilih setuju Penerapan model PjBL membuat mata kuliah Penulisan Kreatif menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman berkesan.

3. Hasil Nilai Akhir Mahasiswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Pada Mata Kuliah Penulisan Kreatif

Pembelajaran mata kuliah Penulisan Kreatif yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) mempermudah mahasiswa mengerjakan tugas proyeknya. Melalui model PjBL mahasiswa mampu berpikir kreatif dalam menentukan ide atau tema, penokohan, alur, dan unsur intrinsik cerpen lainnya, mengelola waktu untuk pelaksanaan masing-masing proyek sesuai dengan batas akhir pengumpulan tugas.



Gambar 4. Nilai Akhir Mahasiswa dengan menerapkan Model PjBL pada Mata Kuliah Penulisan Kreatif

Nilai akhir yang diperoleh mahasiswa untuk menulis cerpen sebagai tugas inti pada mata kuliah Penulisan Kreatif sebesar 82,4% mahasiswa yang mendapat nilai A dan 17,6% mahasiswa yang mendapat nilai B. Total nilai akhir seluruh mahasiswa tersebut sudah mencapai kriteria bobot penilaian dosen pada kategori partisipatif dan proyek yang sudah ditentukan dalam kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra (2021).

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Relevansi kegiatan yang ada dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan CPL pada kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra, sehingga hasil proyek mahasiswa yang berupa antologi cerpen terdapat unsur-unsur kebaruan dan menampilkan cerpen yang berbeda dari biasanya.
Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tugas mahasiswa dalam membuat karya sastra cerpen yang menggunakan model PjBL hasilnya memuaskan. Proses mengerjakan proyek yang berupa antologi cerpen disampaikan secara prosedural dengan mengikuti sintak model pembelajaran PjBL.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa model Project Based learning (PjBL) yang digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar membuat mahasiswa lebih memahami dalam menulis karya sastra berupa cerpen. Dengan model PjBL membuat mahasiswa kreatif dalam menentukan tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa. Dengan model Project Based learning (PjBL) menghadapkan mahasiswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Oleh karena itu, peranan dosen sangat penting dalam memberikan stimulus-stimulus tersebut agar mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, menemukan pemahaman sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya secara kolaboratif. Selain itu, mahasiswa menemukan kemudahan dalam mengerjakan tugas menulis karya sastra berupa cerpen dengan model PjBL. Penerapan model PjBL membuat mata kuliah Penulisan Kreatif menjadi lebih menarik. Pengalaman mahasiswa dalam menulis karya sastra berupa cerpen dengan menggunakan model PjBL juga menjadi lebih bervariasi.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Aiyub Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Hikmah, Isna Laily (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Soft Skills Pada Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Diakses dari https://lib.unnes.ac.id/ pada 1 Agustus 2020

Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 2021 FKIP Universitas Samudra

Mulyasa, E. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya.

Patton, A. (2012). Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning. The Paul Hamlyun Foundation.